

DETERMINASI PROFITABILITAS ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Farhan Rafii Putra Suharto 1¹, Fitri Yetty 2², Prima Dwi Priyatno 3³
1,2,3 Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Pembangunan Nasional Veteran

¹farhanrafii@upnvj.ac.id
²fitriyetty_61@yahoo.com
³primadpriyatno@upnvj.ac.id

Abstrak

Dalam kajian memiliki tujuan untuk menganalisis memengaruhi dari pendapatan premi, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk sampel yang dipakai oleh peneliti ini terdapat 19 perusahaan asuransi jiwa syariah yang secara resmi sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan sampel data diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya memengaruhi tersebut dengan memakai metode analisis regresi data panel, uji f, uji t hitung dan uji koefisien determinasi dengan program Eviews versi 8.0. Kajian ini memakai data sekunder dengan kurun waktu yakni mulai dari tahun 2017 hingga 2019, yang berasal dari website resmi setiap perusahaan yang diteliti. Hasil pengujian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa variabel pendapatan premi, solvabilitas dan pertumbuhan aset bermemengaruhi bermakna terhadap profitabilitas secara simultan. Sedangkan pada uji parsial didapati pendapatan premi tidak bermemengaruhi positif bermakna terhadap profitabilitas, solvabilitas bermemengaruhi positif bermakna terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan aset tidak bermemengaruhi negatif bermakna.

Kata Kunci: pendapatan premi, pertumbuhan aset, profitabilitas, *return on asset*, *risk base capital*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of premium income, solvency, and asset growth on the profitability of Islamic life insurance in Indonesia. This study uses a quantitative approach. For the sample used by this researcher, there are 19 sharia life insurance companies that are officially registered with the Financial Services Authority. The data sample selection was obtained using purposive sampling technique. The analytical technique used to determine the magnitude of the effect is using panel data regression analysis, f-test, t-test and coefficient of determination test with Eviews version 8.0 program. This study uses secondary data with a period starting from 2017 to 2019, which comes from the official website of each company under study. The results of the tests carried out show that the variables of premium income, solvency and asset growth have a significant effect on profitability simultaneously. While the partial test found that premium income did not have a significant positive effect on profitability, solvency had a significant positive effect on profitability, and asset growth had no significant negative effect.

Keywords: *asset growth, premium income, profitability, return on assets, risk based capital.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia modern ini menumbuhkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, tidak hanya tentang material namun menaungi jasa di berbagai aspek. Salah satunya hajat hidup manusia yang butuh pengamanan terhadap jiwa, untuk mengatasi resiko tersebut dalam dunia kontemporer ini dikenal dengan salah satu bentuk muamalah baru yaitu asuransi. Sebuah bentuk pertanggungan dari satu pihak kepada pihak lain berdasarkan persyaratan yang mereka sepakati di awal. Namun, pada saat ini umat islam yang ada di Indonesia dihadapkan dengan persoalan ekonomi kotemporer, khususnya tiga dasarwasa terakhir, hukum islam khususnya dibidang muamalah semakin mempunyai pengertian penting terutama pada asuransi (Latifah & ‘Athifa, 2019).

Secara konsep dan operasional asuransi konvensional berbeda dengan asuransi syariah, filosofi dasar yang dianut oleh asuransi syariah adalah “gotong royong”, sedangkan asuransi konvensional adalah “perjanjian”. Perbedaan secara operasional asuransi Syariah harus menghindari unsur-unsur yang telah dilarang oleh syariat islam seperti unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*. (Ismanto & ., 2020). Dalam undang-undang No. 40 Tahun 2014 Asuransi syariah memiliki arti sendiri yaitu suatu kumpula perjanjian, yang dimana perjanjian itu terdiri dari pemegang polis dan perusahaan asuransi syariah, yang bertujuan untuk pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah untuk saling tolong menolong yang istilahnya disebut “*ta’awun*”

Dalam perkembangannya di Indonesia, pertumbuhan asuransi syariah didukung oleh regulasi yang menjamin kepastian hukum dalam berkegiatan, salah satunya regulasi hukum yang mengatur asuransi, Undang-Undang No.2 pada tahun 1992 tentang usaha pada asuransi, kemudia ada juga peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 mengenai proses terselenggaranya kegiatan asuransi yang kemudian diubah menjadi peraturan pemerintah No. 63 Tahun 1992. (Maksum, 2011).

Tabel 1 *Market Share* Ekonomi Syariah

Jenis Asuransi	2018			2019		
	Total Aset	Total Aset	% <i>Market</i>	Total Aset	Total Aset	% <i>Market</i>
	IKNB	IKNB	<i>Share</i>	IKNB	IKNB	<i>Share</i>
	Syariah	Nasional		Syariah	Nasional	
Asuransi Jiwa	34.276	555.380	6,17%	37.887	564.616	6,71%
Asuransi Syariah	7.322	173.360	4,22%	7.908	191.900	4,12%
Umum & Reasuransi Syariah						

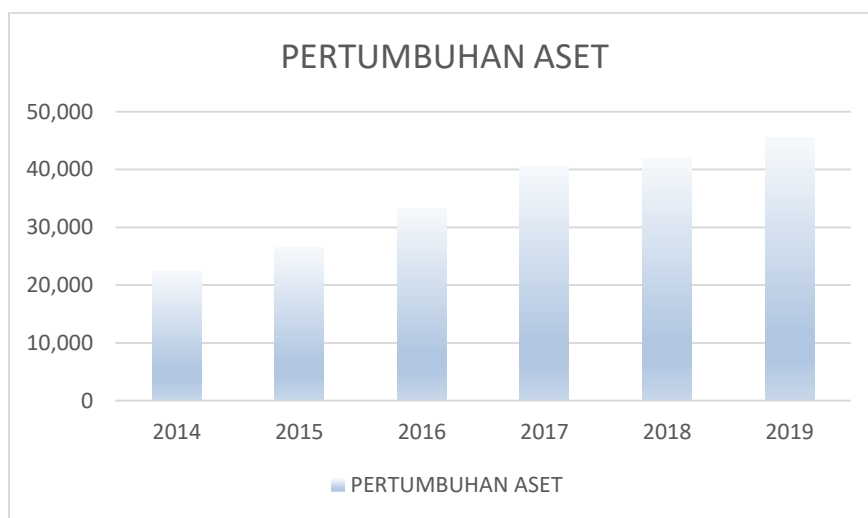
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019

Pada tabel 1 di atas menunjukkan data *Market Share* asuransi syariah tahun 2018-2019 yang dapat dilihat bahwa asuransi syariah sudah memiliki sebuah modal dasar, yaitu

pangsa pasar. Perusahaan sendiri bisa mengetahui potensi penjualan yang bisa dihasilkan, salah satunya adalah pendapatan premi. Pendapatan premi sangat penting, mengingat premi jangka panjang yang diperoleh dari tertanggung akan menghasilkan banyak dana, perusahaan dapat mengembalikan tertanggung ke kondisi ekonomi sebelum kerugian terjadi, dan sekaligus menghindari kebangkrutan yang tidak disengaja dari perusahaan.

Dalam upaya mengawasi bisnis perasuransian dan terkait sesuatu yang memengaruhi pertumbuhan keuntungan dari sebuah industri asuransi, dengan melalui regulasi penerbitan Keputusan Menteri Keuangan (KMK). 424 / KMK.06 / 2003 Mengenai status pada finansial di dalam sebuah usaha perasuransian, yang ditetapkan tingkat persentase minimum tingkat solvabilitas untuk menentukan tingkat resiko modal dasar atau yang dikenal *risk based capital* (RBC).

Berdasarkan ikhtisar data, secara keseluruhan Industri Keuangan *Non Bank* (IKNB) syariah semakin berkembang aktif dalam pertumbuhan aset. Aset IKNB Syariah selama 5 tahun terakhir (periode 2015-2019) meningkat 12,98%, atau Rp 106.019 miliar pada 2019. Tumbuhnya pertumbuhan aset IKNB Syariah mempunyai pengaruh pada peningkatan keseluruhan peserta dan pertumbuhan pada terjualnya sebuah produk berbasis syariah yang terus berlanjut (Keuangan & Bank, 2019).



Gambar 1 Data Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah

Sumber: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah

Pertumbuhan aset asuransi pada gambar diatas menunjukkan adanya sebuah kenaikan pada minat masyarakat kedalam produk yang bersifat asuransi, pada periode tahunan yang bisa menjadikan sebuah dorongan pada pelaku industri asuransi guna memecahkan beragam permasalahan seperti peningkatan wawasan dan juga mutu industri.

Dalam uraian latar belakang diatas, kajian ini mengangkat pertanyaan masalah sebagai berikut : Bagaimana pendapatan premi, solvabilitas, dan pertumbuhan aset bersamaan mempengaruhi profitabilitas asuransi jiwa syariah Indonesia secara simultan, dan pendapatan premi, solvabilitas, dan pertumbuhan aset bersamaan mempengaruhi profitabilitas asuransi jiwa syariah Indonesia secara parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi Jiwa Syariah

Dalam UU No. 40 pada tahun 2014 mengenai asuransi, pada pasal 1 ayat 6 dijabarkan jika usaha asuransi jiwa yakni “usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan resiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana” (Alifianingrum & Suprayogi, 2019).

Manfaat yang bisa didapatkan asuransi jiwa syariah merupakan : (1) Bagi peserta yang masih hidup selama masa kontrak, akan mendapatkan seluruh iuran di rekening peserta dan mendapatkan bagi hasil dari investasi tersebut. (2) Bagi peserta yang meninggal dunia dalam tempo akad, ahli waris mendapatkan iuran peserta dalam rekeningnya dan hasil investasinya. (3) Peserta yang mengundurkan diri akan menerima sisa iuran di rekening peserta ditambah hasil investasinya (Thohari, 2015). Asuransi jiwa tafakul mempunyai banyak penerapan yang amat penting karena menyangkut vitalitas hidup manusia dan karenanya sangat penting bagi masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh Industri Keuangan *Non Bank*, asuransi jiwa tafakul lebih maju dari asuransi umum syariah dalam hal taksir seperti keseluruhan aset, nilai permintaan sampai pemodalannya (Maulidya & Filianti, 2020).

Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan terbesar di setiap periodenya. Kemampuan perusahaan dapat ditentukan oleh profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada kemampuan menghasilkan laba, persentase pengukuran dipakai guna mengevaluasi berapa jauh suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan pada tongkang yang bisa didapatkan. Suatu usaha perusahaan yang mampu untuk memperoleh bentuk keuntungan pada pemanfaatan modal atau aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut disebut profitabilitas (Romdhoni & Chateradi, 2018). Kesimpulannya, rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan atau mengindikasikan kesuksesan dari suatu perusahaan atau badan usaha. Keuntungan dapat dihasilkan dengan melihat perbandingan dari beberapa unsur yang tersedia di warta keuangan perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Febriyanti & Triono, 2012).

Namun, profitabilitas ini bukan sekedar memperlihatkan atau menentukan prestasi bagi sebuah perusahaan, tapi penting sekali sebagai pembagian laba dan juga kebijakan investasi. Profitabilitas juga menjadi informasi yang paling dilihat untuk informasi para pihak berkepentingan seperti investor, kreditor, sampai pemerintah (Juwita & Rindiati, 2020). Profitabilitas sendiri merupakan salah satu sumber dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, baik pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan, salah satu pengukurannya dengan menggunakan *return on assets* (Agustin et al., 2018). *Return on assets* (ROA) sendiri merupakan bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan. Secara keseluruhan dananya diinvestasikan pada aset yang telah digunakan dalam kegiatan bisnis. Tujuannya adalah untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin rendah rasionya, semakin buruk efeknya, dan sebaliknya (Sodiq & Chalifah, 2015). *Return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laporan keuangan dari total aset. Standar pengukuran ini meliputi biaya pembiayaan (Hanafi & Apendi, 2018).

Pendapatan Premi

Pendapatan premi adalah sejumlah uang yang telah dibayarkan oleh pihak bertanggung atas imbalan jasa perusahaan (pihak penanggung) sebagai dari perlindungan yang telah diberikan sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal. Pendapatan premi ini tidak hanya sebagai laba untuk perusahaan, namun sebagaimana merupakan kewajiban perusahaan untuk masa mendatang, Sebagian dari premi harus dicadangkan agar jika terjadi klaim maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk membayarnya (Sastri et al., 2017). Pendapatan premi tersebut berasal dari jasa asuransi jiwa yang dijual dengan beberapa produk asuransi. Penjualan jasa itu dapat dinyatakan dengan pembelian asuransi polis, sehingga pemegang polis membayar premi asuransi kepada penanggung. Menurut fatwa DSN-MUI tahun 2006 edisi revisi adalah kewajiban dari setiap *customer* asuransi untuk memberikan sejumlah uang terhadap perusahaan asuransi yang tentunya telah ada kesepakatan diawal perjanjian. Penyisihan premi yang disetor peserta kepada rekening derma persentasenya ditentukann sesuai dengan kelompok peserta asuransi dan jangka waktu pertanggunganan (Nasution et al., 2019).

Total premi dihitung oleh masing-masing perusahaan berdasarkan penerapan jenis risiko tafakul yang dipilih. Iuran atau premi tafakul yang dibayarkan peserta dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta (*insurance fund*) sebagai investasi. Setiap premi tafakul yang diterima perusahaan akan disetorkan ke rekening khusus atau zakat/tabarru' dan digunakan untuk membayar peserta jika terjadi bencana yang menimpa harta benda atau peserta sendiri (Satata & Septiarini, 2020).

Solvabilitas

Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan modal dari sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan juga jangka Panjang, solvabilitas juga menjadi salah satu tolak ukur paling penting dalam perusahaan asuransi (Evrilyan & Septiarini, 2020). Solvabilitas asuransi sendiri memakai pengukuran *Risk Based Capital* (RBC) yang termuat dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 11 / KMK.010 / 2011 terkait kesehatan keuangan usaha asuransi serta usaha reasuransi berdasarkan hukum syariah (Rahmawati, 2016).

Risk Based Capital sendiri merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat suatu solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur suatu tingkat kesehatan keuangan di sebuah perusahaan asuransi, yang fungsinya memastikan kewajiban perusahaan asuransi maupun reasuransi terpenuhi, dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko suatu perusahaan (Hanafi & Apendi, 2018). Perlu diingat bahwa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 mengenai Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi bahwa setiap perusahaan asuransi wajib memiliki nilai RBC paling rendah adalah 120% (Fadrul & Anggitya, 2019). Namun, penetapan tingkat solvabilitas dana tabarru' perusahaan asuransi syariah minimal 30% dari dana yang dibutuhkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK/0.10/2011.

Pertumbuhan Aset

PSAK No. 16 menafsirkan bahwa aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki individu tau kelompok, baik dalam wujud nyata maupun tidak yang berharga atau dapat memberikan manfaat kepada individu sendiri atau kelompok. Aset merupakan bekal atau total kekayaan yang dimiliki oleh bidang usaha, aset yang ada di perusahaan dapat digunakan untuk keberlangsungan kegiatan berjalannya perusahaan (Nasution et al., 2019). Artinya,

kenaikan aset amat diharapkan untuk berkembangnya di bagian internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dengan kenaikan tinggi akan memberikan sinyal untuk perkembangan perusahaan dan membawa prospek positif bagi pemodal. (Dewi & Sudiarta, 2017). Perkembangan aset diukur dengan pergantian keseluruhan aset pada bulan tertentu relatif pada bulan sebelumnya (Ningsih, 2016).

Aset di perusahaan asuransi syariah merupakan hal yang penting baik untuk waktu jangka pendek dan juga jangka panjang, meningkat aset dapat dimemengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun external, maka dalam pengelolaannya harus berhati-hati (Rustamunadi & Asmawati, 2020). Keseimbangan antara kenaikan aset dan peningkatan kinerja operasi perusahaan akan menumbuhkan kepercayaan kepada semua pihak di luar perusahaan. Kenaikan aset suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik (Purwaningrum & Filianti, 2020). Setiap periode di perusahaan akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan aset yang tinggi, karena sebuah pertumbuhan diperusahaan akan menggambarkan perubahan, apakah perusahaan di periode ini meningkat atau menurun (Baihaqi & Muhyani, 2019).

METODOLOGI KAJIAN

Teknik pendekatan yang akan digunakan pada kajian ini menggunakan teknik acak atau *purposive sampling*, pertimbangan yang dipakai pada kajian ini ialah: (1) Perusahaan Asuransi Jiwa berbasis syariah yang terdaftar di OJK. (2) Selalu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode kajian (yaitu dari tahun 2017 hingga 2019) dan mempublikasikannya melalui website dan media cetak perusahaan. (3) Terdapat data yang berhubungan dengan variabel kajian pendapatan premi, solvabilitas dan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia. Dalam kajian ini digunakan 19 perusahaan asuransi jiwa Syariah sebagai populasi. Tabel 2 ini merupakan *instrument* kajian yang digunakan dalam kajian ini :

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Keterangan	Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Penggunaan variabel terikat yakni profitabilitas yaitu kemampuan dalam memperoleh sebuah laba perusahaan. Salah satu proksi guna difungsikann dalam pengukuran pengambilan aset atau biasa disebut dengan istilah <i>Return on Assets</i> (ROA).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

Pendapatan Premi (X1)	Pendapatan premi dalam kajian ini digunakan sebagai variabel de-penden. Pengukuran dari pendapatan pribadi akan mencerminkan tingkat pertumbuhan dari total pendapatan premi. Tingkat pertumbuhan premi ini akan menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan asuransi jiwa menyerap premi yang didapatkan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio dari pertumbuhan premi maka semakin baik pula perusahaan tersebut, karena hal itu disebabkan oleh perusahaan asuransi jiwa memiliki premi yang baik.	$\frac{\text{Kenaikan/Penurunan Pendapatan Premi Bruto}}{\text{Pendapatan Premi Bruto } t-1}$
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas yakni perbandingan keuangan yang mengukur keahlian perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dalam waktu pendek serta jangka panjang. Salah satu metode yang diharuskan oleh ketentuan untuk mengukur solvabilitas merupakan dengan mengukur kesehatan finansial perusahaan asuransi dengan pengukuran modal berbasis resiko yang di proksikan dengan <i>Risk Based Capital (RBC)</i> ,	$\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$
Pertumbuhan Aset (X3)	Aset merupakan tujuan bidang usaha perusahaan. Semakin besar ukuran aset, semakin bagus kemampuan operasi yang diharapkan perusahaan. Kenaikan aset serta kenaikan kemampuan pembedahan akan terus menjadi tingkatkan kepercayaan eksternal kepada perusahaan. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan jika perkembangan aset didefinisikan selaku pergantian tahunan keseluruhan aset.	$\frac{\text{Tot. Aset}_t - \text{Tot. Aset}_{t-1}}{\text{Tot. Aset}_{t-1}}$

Teknik analisis yang digunakan peneliti yakni uji analisis regresi data panel, dengan alasan digunakannya data panel merupakan sebab adanya penggabungan antara data persilangan (*cross section*) dengan data deret waktu (*time series*). Data panel menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data yang ada di *time series* berarti satu data yang dikumpul lebih dari satu tahun. Sedangkan data *cross sectional* adalah beberapa data yang dikumpul untuk waktu satu tahun. Bentuk umum regresi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X1_{it} \beta_1 + X2_{it} \beta_2 + X3_{it} \beta_3 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
X1	= Pendapatan Premi
X2	= Solvabilitas (RBC)
X3	= Pertumbuhan Aset
ϵ_{it}	= Error Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Stat. Deskriptif

	Pendapatan		Pertumbuhan	
	Profitabilitas	Premi	Solvabilitas	Aset
Rerata	0.041387	2.140241	17.11811	0.300050
Maksimal	0.129726	96.26764	84.14864	8.920101
Minimal	0.001232	-0.442666	0.282550	-0.226986
Std.Dev	0.031310	12.79365	39.53196	1.182122
Pengamatan	57	57	57	57

Sumber: Data Diolah

Bersumber pada uji statistik deskriptif pada tabel 3, bisa diketahui jika keseluruhan total sampel yang dipakai dalam kajian ini merupakan 57 sampel. Dengan merujuk pada bagan itu bisa diketahui jika diantara perusahaan PT Sun Life Financial Indonesia 2018, profitabilitas terendah ataupun terendah yang diwakili oleh return on assets merupakan 0,001232 yang membuktikan jika industri gagal mengoptimalkan pemakaian sumber dayanya sepanjang rentang waktu berjalan. Menciptakan profitabilitas yang bagus, serta profitabilitas yang diraih pada tahun sebelumnya berbanding jauh yang dialami perusahaan hanya sebesar 614 juta sehingga profitabilitas yang bisa diraih hanya sebesar 0,12% . Nilai tertinggi atau maksimum yaitu sebesar 0.129726 terdapat pada perusahaan asuransi PT ACE Life Assurance, dimana perusahaan berhasil meraih tingkat profitabilitas sebesar 12,9%, hal yang menyebabkan hal ini, karena akuisisi perusahaan dari PT Ace yang diganti jadi PT Chubb pada tahun 2016 dan perusahaan juga mendapatkan selisih yang cukup bermakna dalam pendapatan atau kontribusi bruto di tahun 2016 ke tahun 2017, Kedua perihal ini menimbulkan perusahaan mempunyai pasar yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan, keuntungan, serta profitabilitas. Sementara itu, pada umumnya profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia dengan cara keseluruhan yakni 0,041387 ataupun 4,1% yang membuktikan jika beberapa besar perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia belum mengoptimalkan keuntungannya, alhasil pada umumnya profitabilitasnya belum menggapai yang terbaik.

Pendapatan premi dapat diukur dengan perkembangan pendapatan premi bruto, menyamakan kemampuan premi tahun ini dengan tahun sebelumnya, angka terkecil PT Avrist Assurance pada tahun 2018 merupakan -0,442666 ataupun -44, 2% yang satu-satuan nilainya merupakan -34,543 milyar. Perusahaan asuransi jiwa Bersama Bumiputera mempunyai pemasukan bonus paling tinggi, dengan premi sebesar 96.26764 pada tahun 2017. Perihal ini diakibatkan oleh penerapan serangkaian konsep perusahaan, semacam meluaskan jaringan bidang usaha serta penjualan industri dengan tingkatkan saluran distribusi keagenan, alhasil serupa untuk mengoptimalkan premi..

Solvabilitas yang diprosikan *risk based capital* diukur pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan menyamakan tingkatan solvabilitas anggaran tabarru serta anggaran dana tanahud. Angka minimal ataupun minimal Asuransi Jiwa Manulife tahun 2018 merupakan 0, 282550 ataupun 28, 2%, yang masih lebih kecil dari angka pada umumnya yang diresmikan, ialah 30%. Sebaliknya angka terbanyak ataupun paling tinggi merupakan

84. 14864865 di perusahaan asuransi jiwa Tokio Marine Life. Pada umumnya angka klaim yang dikeluarkan yakni 40. 22209.

Pertumbuhan aset diukur dengan selisih total aset pada tahun yang diteliti dengan total aset pada tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan pencapaian total aset pada tahun sebelumnya, yang memiliki nilai terendah sebesar -0.226986 yang terdapat pada perusahaan PT Asuransi jiwa Sinarmas MSIG pada tahun 2019, turunnya pertumbuhan aset disebabkan selisih yang terus menerus selama 2 periode dari tahun 2018. Nilai tertinggi untuk pertumbuhan aset didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa Bumiputera, yaitu 8.920101 pada tahun 2017, hal ini dikarenakan aset yang cukup bermakna selisihnya pada tahun sebelumnya di tahun 2016 yaitu sebesar 862,527 miliar.

Analisis Data

Tabel 4 Hasil Uji *Chow*

Tes Efek	Nilai Prob.
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	0,0010

Sumber: Data Diolah

Bersumber pada hasil pengujian diperoleh angka chi-square cross section sebesar $0,0010 < 0,05$. Membuktikan jika hipotesis yang diperoleh yakni H1, artinya model regresi yang dipakai yakni bentuk *fixed effect* (FEM).

Tabel 5 Hasil Uji *Hausman*

Hasil Tes	Hasil Prob.
Cross Section Random	0,6499

Sumber: Data Diolah

Bersumber pada hasil pengujian didapat angka cross-section sebesar 0,6499. Angka bermaknasi yang lebih besar dari 5% derajat kesalahan membuktikan jika hipotesis yang diperoleh merupakan H0, yang berarti bentuk regresi yang dipakai merupakan bentuk *random effect* (REM).

Tabel 6 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Tes Hipotesis		
	Cross-sect.	Period	
	One-sided	One-sided	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	0.0450	0.0982	0.0094

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai Breusch-Pagam 0,0450. Perolehan bermaknasi lebih kecil daripada derajat kesalahan 5% (0,05) menggambarkan jika H1 diterima dengan penggunaan *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan dari ketiga uji sebelumnya, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* memperoleh penggunaan *Random Effect Model* (REM) pada regresi data panel kajian ini.

Tabel 7 Hasil Uji *Random Effect Model*

Var.	Koef.	T-Statistik	Probabilitas
PENDAPATANPREMI	0.002505	1.766202	0.0831
RBC	0.000291	3.101622	0.0031
PERTUMBUHANASET	-0.028449	-1.871485	0.0668

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengolahan data menggunakan *Random Effect Model*, didapatkan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.039575 + 0.002505 (PG) + 0.000291 (RBC) - 0.028449 (AG)$$

a. Pada tabel 7, dapat disimpulkan hasil uji regresi untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai konstanta sebesar 0.039575. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel Pendapatan Premi, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Aset bernilai konstan atau sama dengan 0 (nol), maka laba perusahaan sebesar 0.039575.

b. Variabel Pendapatan Premi memiliki nilai koefisien sebesar 0.002505, dengan arti setiap kenaikan Pendapatan Premi senilai satu satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tidak berubah atau konstan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.002505. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Pendapatan Pemi dengan Profitabilitas memiliki hubungan positif atau jika terdapat kenaikan Pendapatan Pemi maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan.

c. Nilai koefisien regresi Solvabilitas ialah sebesar 0.000291, jika terjadi kenaikan Solvabilitas senilai satu satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tidak berubah atau konstan maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.000291. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Solvabilitas dengan Profitabilitas memiliki hubungan positif.

d. Pada variabel Pertumbuhan aset sebesar -0.028449, maka dapat diartikan bahwa kenaikan variabel Pertumbuhan aset senilai satu satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tidak berubah atau konstan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.028449. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Pertumbuhan aset dengan Profitabilitas memiliki hubungan negatif.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t-statis untuk variabel Pendapatan Premi sebesar $1.766202 < 2.00488$. Sementara pada nilai probabilitas, menunjukkan bahwa nilai bermaknasi (0.05) lebih besar dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0831 > 0.05$. Maka kesimpulan yang diperoleh bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel Pendapatan Premi tidak bermemengaruhi dan tidak bermakna terhadap Profitabilitas. Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai t-statis untuk variabel Solvabilitas sebesar $3.101622 > 2.00488$. Sementara pada nilai probabilitas, menunjukkan bahwa nilai bermaknasi (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.030160 < 0.05$. Maka kesimpulan yang diperoleh

bahwa H0 tolak dan Ha diterima atau variabel Solvabilitas bermemengaruhi bermakna terhadap profitabilitas. Pada nilai t-statis untuk variabel Pertumbuhan aset sebesar $-1.871485 < 2.00488$. Sementara pada nilai probabilitas, menunjukkan bahwa nilai bermaknasi (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0668 < 0.05$. Maka kesimpulan yang diperoleh bahwa Ha tolak dan H0 diterima atau variabel pertumbuhan aset tidak bermemengaruhi bermakna terhadap profitabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji-F

F-stat.	4.577941
Prob. (F-stat.)	0.006351

Sumber: Data Diolah

Ketika menguji hipotesis bahwa variabel tidak terikat (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) secara bersamaan, digunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil, F-Statistik adalah 4,577941, nilai F tabel df 1 (k-1) dan df 2 (n-k) mewakili df 1 (3-1) = 2, dan df 2 (57-3) = 54 adalah 3,17 yang berarti F Statistik (4,57) > F Tabel. Terdapat bahwa pada Prob. (F-Statistik) sebesar 0,006351, yang merupakan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dari pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini lebih besar dari F Tabel (3,17) dan Sig F (0,006351) dan kurang dari 5% (0,05) menunjukkan H4, yang berarti bahwa variabel pendapatan premi (X1), solvabilitas (X2) dan pertumbuhan aset (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Tabel 9 Hasil Koef. Determinan

R-squared	0.215519
Sum squared resid	0.043066

Sumber: Data Diolah

Pada hasilnya diketahui besaran R² 0,215519 ataupun 21,5% dengan arti adanya kontribusi pada variabel ROA yang digambarkan 21,5% pada variabel pendapatan premi (X1), solvabilitas (X2), dan pertumbuhan aset (X3). Pada kontribusinya dijabarkan pada variabel lainnya diluar persamaan regresi ini mempunyai memengaruhi pada variabel ROA yakni 78,5% .

SIMPULAN

Adanya pelaksanaan pada kajian difungsikann guna melihat adanya memengaruhi pada pendapatan premi, solvabilitas maupun pertumbuhan aset pada profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia dengan penggunaan sampel pada perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah mencakup pada OJK tahun 2017 – 2019. Pada hasilnya mengenai uji regresi didapatkan jika pendapatan premi yang di proaksikan dengan pertumbuhan premi bruto tidak memiliki memengaruhi yang bermakna terhadap variabel profitabilitas pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kemudian, dalam hasil uji bermaknasi data panel melalui uji REM (*Random Effect Model*) ditemukan bahwa Solvabilitas memiliki memengaruhi positif yang bermakna terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji bermaknasi data panel melalui uji REM (*Random Effect Model*) ditemukan bahwa Pertumbuhan aset memiliki nilai negatif dan tidak bermakna terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Memengaruhi Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Accruals*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.13>
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Memmengaruhii Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp143-157>
- Baihaqi, W., & Muhyani. (2019). *Memengaruhi Kontribusi Produk Aset Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia 2012-2018*. 5, 131–142.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Memengaruhi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Evrilyan, H., & Septiarini, dina fitrisia. (2020). *Determinan Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018*. 2017(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1303-1320>
- Fadrul, & Anggitya, M. (2019). The Effect Early Warning System and Risk Based Capital to Financial Performance of Insurance Compnies. *Bilancia:Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348–359.
- Febriyanti, R., & Triono, S. P. H. (2012). *Memengaruhi Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Jasa Asuransi Indonesia (PERSERO)*. 283.
- Hanafi, & Apendi, D. (2018). *MEMENGARUHI RISK BASED CAPITAL DAN PENDAPATAN INVESTASI TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi pada PT Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun*. 23–38.
- Ismanto, K., & . N. (2020). Empirical Study of Community Interest to Islamic Insurance. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2), 142–161. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v13i2.203>
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2020). *MEMENGARUHI PENDAPATAN PREMI DAN HASIL UNDERWRITING TERHADAP LABA PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) PERIODE 2008-2015 Rukmi*. *Logistic And Accounting Development Journal*, 1(1), 1689–1699.
- Kuangan, O. J., & Bank, I. K. N. (2019). *Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah 2019*. https://doi.org/10.20624/sehs.63.6_841
- Latifah, N. A., & 'Athifa, R. D. (2019). Islamisasi Al-Attas Terhadap Konsep Asuransi: Asuransi Syariah Vs Asuransi Konvensional. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 90–105. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.321>
- Maksum, M. (2011). Pertumbuhan Asuransi Syariah di Dunia dan Indonesia. *Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia, III. No.1.(PERTUMBUHAN ASURANSI SYARIAH DI DUNIA DAN INDONESIA)*, 1–8.
- Maulidya, I., & Filianti, D. (2020). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Metode Springate Score Dalam Menentukan Financial Distress Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2494. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2494-2507>
- Nasution, Z., Studi, P., Ekonomi, S., Sistiyarini, E., Studi, P., & Manajemen, S. (2019). *Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia*. 4(1).
- Ningsih, D. F. W. (2016). *Memengaruhi Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan LQ 45*. 2.

www.iranesrd.com

- Purwaningrum, S., & Filianti, D. (2020). Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 955. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp955-970>
- Rahmawati, T. (2016). *Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)*.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). *Memengaruhi CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)*. 02(02), 206–218.
- Rustamunadi, R., & Asmawati, A. (2020). Memengaruhi Pertumbuhan Ujrah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32678/sijas.v5i1.2925>
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Memengaruhi Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Satata, E. D. A., & Septiarini, D. F. (2020). Hubungan Premi, Pendapatan Investasi Dan Surplus Underwriting Pada Keuntungan Pt. Asuransi Jasindo Takaful. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1989. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1989-2003>
- Sodiq, A., & Chalifah, E. (2015). Memengaruhi Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 27–47.
- Thohari, F. (2015). Menyoal Asuransi Konvensional Versus Asuransi Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v3i2.2526>